

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, pengelolaan keuangan keluarga menjadi semakin kompleks dan menantang. Berbagai faktor, seperti inflasi, perubahan ekonomi global, dan ketidakpastian pasar kerja, memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, tingkat inflasi di Indonesia mencapai 5,5%, yang menunjukkan bahwa biaya hidup semakin meningkat. Hal ini memaksa banyak keluarga untuk meninjau kembali strategi keuangan mereka agar dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan ini.

Dalam konteks pekerjaan, banyak keluarga yang mengalami ketidakpastian pendapatan akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) dan perubahan dalam pola kerja, seperti meningkatnya pekerjaan freelance dan remote work. Menurut survei yang dilakukan oleh ManpowerGroup pada tahun 2021, 70% pekerja di Indonesia merasa khawatir tentang keamanan pekerjaan mereka. Ketidakpastian ini berpotensi menyebabkan stres dan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang dapat membantu keluarga mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Sebuah penelitian oleh Susanti dan Rahman (2020) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki rencana keuangan yang jelas cenderung lebih mampu menghadapi krisis ekonomi. Rencana keuangan ini mencakup penganggaran, menabung, dan investasi yang bijak. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa 60% responden yang memiliki rencana keuangan yang terstruktur merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan strategi

keuangan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Menghadapi tantangan ini, penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran dan pendapatan, tetapi juga melibatkan aspek perencanaan jangka panjang dan pengembangan aset. Dalam konteks ini, pendidikan keuangan menjadi sangat penting, sehingga keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi dan pengelolaan utang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengelola keuangan keluarga di tengah tantangan kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi keluarga dalam meningkatkan ketahanan finansial mereka. Melalui pendekatan yang berbasis data dan analisis yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi keluarga dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Dalam konteks keluarga, pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengeluaran sehari-hari, tabungan, hingga investasi jangka panjang. Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan adanya pengelolaan yang baik, keluarga dapat menghadapi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi, seperti kehilangan

pekerjaan atau biaya kesehatan yang tidak terduga. Data dari World Bank menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki cadangan dana darurat setidaknya setara dengan tiga hingga enam bulan pengeluaran bulanan lebih mampu bertahan dalam situasi krisis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang matang dapat menjadi penyangga yang kuat bagi keluarga.

Keluarga yang tidak mengelola keuangannya dengan baik berisiko terjebak dalam utang yang berlebihan. Menurut laporan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2021, sekitar 25% masyarakat Indonesia mengalami masalah utang. Masalah ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman tentang cara mengelola utang dan pengeluaran. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan utang agar tidak terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis anggota keluarga. Penelitian oleh Mazzocco et al. (2018) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan tingkat stres yang lebih rendah. Kesejahteraan emosional ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi akibat ketidakpastian ekonomi.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi juga merupakan fondasi bagi kesejahteraan dan stabilitas keluarga. Penelitian ini akan lebih mendalami berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh keluarga dalam mengelola keuangan mereka, dengan fokus pada cara-cara yang dapat meningkatkan ketahanan finansial di tengah tantangan kerja yang ada.

Tantangan pertama yang dihadapi keluarga dalam mengelola keuangan adalah fluktuasi pendapatan. Banyak keluarga yang bergantung pada satu sumber pendapatan utama, sehingga ketika terjadi pemutusan hubungan kerja atau pengurangan jam kerja, dampaknya sangat signifikan. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, lebih dari 1,5 juta pekerja kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi COVID-19. Situasi ini menuntut keluarga untuk dapat beradaptasi dengan cepat dalam mengelola keuangan mereka.

Tantangan kedua adalah meningkatnya biaya hidup. Kenaikan harga bahan pokok dan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan membuat banyak keluarga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan laporan dari Lembaga Survei Indonesia, sekitar 70% responden mengaku kesulitan memenuhi kebutuhan pokok akibat lonjakan harga. Hal ini memaksa keluarga untuk melakukan penyesuaian dalam anggaran dan mencari cara untuk mengurangi pengeluaran.

Ketidakpastian ekonomi global juga merupakan tantangan yang signifikan. Perubahan kebijakan ekonomi, resesi, dan ketegangan perdagangan internasional dapat mempengaruhi kondisi ekonomi domestik. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melambat pada tahun 2023 akibat ketidakpastian global. Keluarga perlu mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan penurunan pendapatan dan mencari alternatif sumber penghasilan.

Aspek kesehatan juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Biaya kesehatan yang tinggi sering kali menjadi beban tambahan bagi keluarga, terutama ketika anggota keluarga mengalami sakit serius. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sekitar 40% pengeluaran rumah tangga di Indonesia dialokasikan untuk biaya kesehatan. Keluarga perlu memiliki asuransi kesehatan yang memadai dan merencanakan dana darurat untuk menghadapi biaya yang tidak terduga.

Tantangan-tantangan ini menuntut keluarga untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan memahami berbagai tantangan yang ada, keluarga dapat merumuskan langkah-langkah konkret dalam mengelola keuangan mereka agar tetap stabil dan mampu bertahan di tengah ketidakpastian. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi tersebut dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga.

Salah satu strategi pengelolaan keuangan yang efektif adalah penyusunan anggaran keluarga. Dengan memiliki anggaran yang jelas, keluarga dapat mengontrol pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting. Menurut penelitian oleh BPS, keluarga yang memiliki anggaran bulanan mampu menghemat hingga 20% dari total pengeluaran mereka. Penyusunan anggaran juga membantu keluarga untuk mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bisa dikurangi, sehingga dapat mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi.

Investasi juga merupakan bagian penting dari strategi pengelolaan keuangan. Keluarga perlu memahami berbagai instrumen investasi yang ada, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Data dari OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, dengan hanya 38% yang memahami konsep investasi. Oleh karena itu, pendidikan keuangan menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya berinvestasi untuk masa depan.

Membangun dana darurat juga merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dana darurat berfungsi sebagai penyangga finansial ketika terjadi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan mendesak. Menurut ahli keuangan, idealnya dana darurat harus setara dengan tiga hingga enam bulan pengeluaran. Keluarga perlu secara konsisten menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk membangun dana ini.

Mengelola utang dengan bijak juga merupakan strategi yang tidak kalah penting. Banyak keluarga terjebak dalam utang akibat pengeluaran yang tidak terencana. Penelitian oleh Agustin dan Widyastuti (2021) menunjukkan bahwa 45% keluarga di Indonesia memiliki utang yang melebihi 30% dari pendapatan bulanan mereka. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami cara mengelola utang dengan baik, termasuk memilih utang yang produktif dan merencanakan pelunasan utang secara teratur.

Terakhir, pentingnya pendidikan keuangan tidak bisa diabaikan. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih berhasil dalam mengelola sumber daya mereka. Program-program pendidikan keuangan yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga swasta perlu didorong agar lebih banyak keluarga yang mendapatkan akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang strategi-strategi ini dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan ketahanan finansial keluarga. Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga, Mengelola keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam memastikan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas rumah tangga. Kemampuan keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti kebutuhan sehari-hari, membangun rumah, biaya anak sekolah.

Tantangan Dunia Kerja Saat ini, tantangan di dunia kerja semakin beragam, termasuk ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, dan persaingan pasar yang ketat. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada pendapatan keluarga dan kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan.

Berbagai strategi dapat diterapkan oleh keluarga untuk mengelola keuangan mereka, seperti membuat anggaran bulanan, menabung secara rutin, dan

berinvestasi. Studi ini akan mengkaji strategi-strategi tersebut dalam konteks keluarga di Dusun Kemangai I, Desa Nanga Kemangai.

Kondisi Spesifik Lokasi Penelitian Dusun Kemangai I RT.03 dan RT.04 Desa Nanga Kemangai, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Misalnya, akses terhadap layanan keuangan dan edukasi keuangan yang mungkin terbatas.

Tujuan Penelitian Penelitian ini penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh keluarga di tengah tantangan dunia kerja, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mencapai tujuan. Karena secara umum di Desa Nanga Kemangai sudah ada Investor Perkebunan kelapa Sawit sehingga membuka lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran proses ini berakibat bagi warga yang ingin membangun rumah, menabung untuk anak sekolah bahkan untuk biaya hidup terkendala oleh pengeluaran keluarga yang tidak terukur. Strategis ini bertujuan agar pengelolaan keluarga bisa di gunakan sebaik mungkin sehingga cita-cita membangun rumah, Mempersiapkan biaya anak sekolah dan Masa Depan keluarga bisa tercapai

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan kunci yang perlu dijawab untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh keluarga dalam mengelola keuangan mereka di tengah tantangan kerja?
2. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga?

3. Bagaimana peran pendidikan keuangan dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh keluarga dalam mengelola keuangan mereka di tengah tantangan kerja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga, serta peran pendidikan keuangan dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi keluarga dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dalam era digital, banyak aplikasi keuangan yang dapat membantu keluarga dalam merencanakan dan mengatur keuangan mereka. Dengan memahami penggunaan teknologi ini, diharapkan keluarga dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan di masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, keluarga diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada mengenai pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam konteks Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sangat luas dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Pertama, bagi keluarga, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi yang praktis dalam mengelola keuangan mereka. Dengan memahami berbagai strategi yang ada, keluarga dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam merencanakan anggaran, menabung, dan berinvestasi secara efektif.

Kedua, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan keluarga. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan, pemerintah dapat merancang program-program yang mendukung peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan mampu mengelola keuangan dengan baik.

Ketiga, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian akademis di bidang keuangan keluarga. Dengan mengkaji berbagai strategi dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.